Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini

by Aisyah 1865

Submission date: 16-Jul-2022 09:22PM (UTC-0400)
Submission ID: 1871371051
File name: 1865-9128-1-CE.docx (96.68K)
Word count: 5396
Character count: 35201

Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 5041-5051
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini

Aisyah Durrotun Nafisah[1]✉, Aini Sobah[1], Nur Alawiyah Kharisma Yusuf[1], Hartono[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1865

Abstrak
Nilai-nilai pancasila dan moral sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Sikap dan perilaku yang berlandaskan pancasila dan nilai-nilai moral dapat dikembangkan pada diri anak, sehingga anak dapat tumbuh dengan akhlak yang mulia yang sesuai dengan harapan bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pentingnya pengajaran pancasila dan nilai-nilai moral pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literatur dengan 27 literatur mengenai moral dan nilai-nilai pancasila. Kriteria literatur dalam penelitian ini yaitu berbahasa Indonesia yang dipublikasikan 5 tahun terakhir. Hasil dari penelusuran literatur didapatkan bahwa penanaman nilai-nilai pancasila dan moral pada anak usia dini itu sangat penting guna mempersiapkan masa depannya. Temuan baru dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai pancasila dan moral dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media.

Kata Kunci: *nilai-nilai pancasila; moral; metode; media.*

Abstract
Pancasila and moral values are very important to be taught from an early age. Attitudes and behavior based on Pancasila and moral values can be developed in children, so that children can grow up with noble character in accordance with the expectations of the nation. The purpose of this study was to analyze the importance of teaching Pancasila and moral values in early childhood. The method used in this research is Literature Study with 27 literatures on morals and Pancasila values. The criteria for the literature in this study are the Indonesian language published in the last 5 years. The results of a literature search show that instilling Pancasila and moral values in early childhood is very important to prepare for their future. The new finding from this research is that the cultivation of Pancasila and moral values can be done by various methods and media.

Keywords: *pancasila values; morals; methods; media.*

Copyright (c) 2022 Aisyah Durrotun Nafisah, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : aisyahdurrotun@gmail.com (Kendal, Jawa Tengah, Indonesia)
Received 15 October 2022 , Accepted 13 December 2021, Published 17 July 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1865

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang biasa disebut PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD yaitu usaha membina anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 sesuai dengan Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1. PAUD dilaksanakan mulai anak berumur 0-8 tahun menurut kajian keilmuan PAUD di beberapa Negara (Hasan M, 2009). Usia 0-8 tahun disebut dengan masa keemasan (golden age). Dimasa ini semua aspek perkembangan anak berperan penting dalam menstimulasi tugas perkembangan anak. Disebut anak usia dini karena unik dan memiliki ciri khas tersendiri tergantung kelompok usianya.

Waktu yang paling tepat untuk melaksanakan pendidikan adalah anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ini sangat luar biasa. Pada usia 4 tahun kapabilitas kecerdasan terdapat sekitar 50%, pada usia 8 tahun kapabilitas kecerdasan terdapat sekitar 80% dan pada usia 18 tahun titik kulminasi terjadi (Wahyuddin, 2011). Dengan begitu, masa anak usia dini tepat dilakukan pendidikan dengan tujuan merangsang kecerdasan anak agar dapat berkembang secara optimal. Dalam rangka memaksimalkan kemampuan dan potensi anak, maka hal tersebut dijadikan dasar adanya pendidikan anak usia dini.

Pancasila mempunyai arti lima sila dengan hierarki tingkatan. Pancasila mempunyai nilai-nilai yang terkandung didalamnya, nilai-nilai tersebut dijadikan jiwa dan bagian dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila merupakan dasar negara dan watak atau watak bangsa Indonesia, yang juga merupakan falsafah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka penanaman nilai-nilai pancasila sangat masuk akal jika ditanamkan sejak dini. Anak usia dini sedang berada di usia yang sangat tepat untuk belajar banyak hal baru dan menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, seiring bertambahnya usia anak, nilai-nilai Pancasila tersebut dapat terus dipupuk dan diimplementasikan, seperti yang diajarkan sejak dini. Menurut (Nany, 2009) dalam artikelnya bahwa Nilai-nilai pancasila sangat tepat diajarkan kepada anak sejak dini. Hal ini untuk membiasakan perilaku dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila setelah dewasa. Untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila, anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang lain, terutama orang tua. Ini dapat dilakukan dalam permainan, lagu, rekreasi, dan acara menyenangkan lainnya untuk anak-anak. Namun, anak usia dini juga harus dididik di sekolah agar penanaman nilai-nilai Pancasila tertanam kuat dalam jiwa mereka.

Ketika mengajarkan nilai-nilai Pancasila, anak sangat membutuhkan bimbingan orang lain. Dengan mendidik anak dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan anak mampu mengembangkan sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari penanaman ini agar anak tumbuh dengan moral yang sesuai dengan harapan bangsa. Saat ini, moralitas merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Moralitas itu sendiri adalah keadaan pikiran, emosi, bahasa, dan perilaku manusia yang berhubungan dengan nilai baik dan buruk. Menurut (Suseno, 1987) bahwa moralitas selalu berkaitan dengan kebaikan dan keburukan manusia sebagai manusia. Ukuran penilaian moral adalah budaya masyarakat setempat. Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada lima sila Pancasila. Pancasila dapat membentengi diri dari berbagai fenomena kehidupan yang kurang sesuai dengan moralitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menyajikan telaah literatur mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai pancasila dan moral pada anak usia dini. Dengan latar belakang tersebut, peneliti akan menganalisis pentingnya penanaman nilai-nilai pancasila dan moral pada anak usia dini. Dalam penelitian ini ditemukan keterbaharuan bahwa penanaman nilai-nilai pancasila dan moral dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media.

Metodology

Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur. Terdapat sebanyak 27 literatur mengenai moral dan nilai-nilai pancasila yang ditelaah dalam penelitian ini. Kriteria literatur

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1865

dalam penelitian ini yaitu berbahasa Indonesia yang dipublikasikan 5 tahun terakhir. Sejumlah 14 literatur mengenai moral dan sejumlah 13 literatur mengenai pancasila. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hubermen yaitu reduksi data, penyajian data, dan telaah data (Hamzah A, 2020). Hasil dari 27 literatur yang telah ditelaah kemudian digunakan untuk menganalisis pentingnya penanaman nilai-nilai pancasila dan moral pada anak usia dini. Adapun tahapan penelitian ini mengambil tahapan penelitian kepustakaan disajikan pada gambar 1.

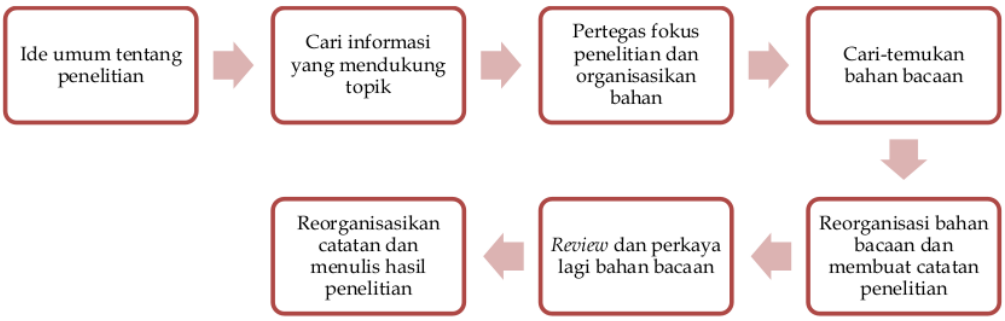

Bagan 1. Langkah-Langkah Penelitian Studi Literatur yang diambil dari penelitian kepustakaan

Langkah awal peneliti menentukan ide tentang penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai penanaman nilai pancasila dan moral pada anak usia dini untuk mendukung topik yang dipilih. Setelah menentukan ide dan mencari informasi, kemudian mempertegas fokus penelitian. Pada penelitian ini fokusnya adalah penanaman nilai pancasila dan moral. Selanjutnya mencari bahan bacaan untuk memperkuat fokus penelitian yang dilanjutkan dengan reorganisasi bahan bacaan dan membuat catatan. Kemudian mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan agar memperkuat review dan mereorganisasikan catatan yang kemudian hasil dari proses review tadi ditulis hasilnya.

Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa cara atau metode berbeda yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan pengajaran nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini. Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Ruslan, 2020) yaitu tentang penanaman pendidikan moralitas dan nilai pancasila anak usia dini dalam perkembangan iptek yang hasilnya bahwa pendidikan nilai moral di implementasikan dengan empat pendekatan, yaitu; 1) Indokrinasi 2) Klarifikasi Nilai, 3) Teladan atau Contoh, 4.) Pembiasaan dalam perilaku. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sadikin, 2019) mengenai penanaman nilai nilai kebangsaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta yang hasilnya adalah pertama.: bahwa nilai-nilai kebangsaan yang diterapkan di TK ABA Sapen Yogyakarta sudah sesuai dengan karakter bangsa. Mendikbud membagi karakter bangsa sebagai berikut: nilai relegius, toleransi, jujur, semangat kebangsaan, disiplin, tangung jawab, kerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, suka membaca, cinta rumah, menghargai kinerja, ramah/komunikatif, cinta damai, demokrasi, peduli masalah sosial dan lingkungan. Kedua: Strategi penanamannya dengan sistem Among. Sistem among gagasan ki Hadjar Dewantara merupakan strategi pendidikan yang menerapkan konsep Trilogi Kepemimpinan. Konsep itu adalah *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ngmadyo Mangun Karso, Tutwuri handayani*.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1865

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Rita Angraini (2019) mengenai penggunaan media visual untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini, yang hasilnya adalah penggunaan media visual untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila, termasuk nilai ketuhanan, nilai-nilai ketuhanan, dan nilai-nilai ketuhanan. kemanusiaan, nilai-nilai persatuan, nilai kerakyatan dan keadilan efektif diterapkan pada anak usia dini. Pada penelitian Amu (2021) Mengenai cara mengajarkan nilai-nilai pankashira pada anak usia dini di TK Kecamatan Pinorussia Kabupaten Bora Ammogon Dow Selatan, hasil survei menunjukkan bahwa pengetahuan guru TK dan jenis metode pembelajaran untuk anak usia yang tepat dipahami dengan baik. Metode pengajaran Nilai Pancasila yang digunakan di berbagai TK di Kecamatan Pinorian Kabupaten Bora Selatan Kabupaten Ammogondou meliputi cara bermain, mendongeng, menyanyi, berbicara, mendemonstrasikan, bermain peran, membiasakan diri, dan tamasya.

Penelitian lainnya oleh (Nany, 2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pancasila dapat ditumbuhkan melalui permainan, lagu, rekreasi dan cara-cara menyenangkan lainnya bagi anak. Namun, anak usia dini harus dididik di sekolah agar nilai-nilai Pancasila tertanam dalam jiwanya. Penelitian lainnya oleh (Pitaloka et al., 2021) peran guru dalam mengajarkan nilai toleransi juga dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda seperti contoh, arahan, pembiasaan, mendongeng, kegiatan bermain dan penggunaan media.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastyo et al. (2021) mengenai penerapan 4C dalam pendidikan pancasila berbasis uap didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan 4K yang signifikan pada anak sebelum perlakuan dan setelah menggunakan metode STEAM. Penelitian juga dilakukan oleh Nugraha et al. (2020) Pada penegasan nilai-nilai keindonesiaan melalui program deradikalisasi anak usia dini di Desa Karanggading Kota Magelang, hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan amal ini dilakukan dengan menggunakan dongeng Nusantara, aktivitas outbond dan kerjabakti. Kegiatan tersebut menumbuhkan budaya anti kekerasan dan radikalisme. Dengan aktivitas tersebut memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai nasionalisme dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari pada masyarakat Kampung Karanggading.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Achmadi (2018) tentang pengenalan lambang dan syair pancasila melalui program pembiasaan menyanyikan lagu pancasila Garuda kepada anak-anak TK kelompok A, sehingga anak-anak menunjukkan pengaruh yang signifikan ketika dapat menyanyi dan menunjukkan lambang-lambang dan penyebutan sila melalui gambar burung Garuda Pancasila. Tanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa sejak tahun melalui gambar burung Garuda Pancasila. Penelitian juga dilakukan oleh Surya (2017) tentang penggunaan model pembelajaran pendidikan karakter abad 21 pada anak usia dini yang hasilnya adalah model-model pembelajaran pendidikan yaitu model pembelajaran menanamkan nilai, dengan basis penalaran moral, menganalisis nilai dan project citizen. Model tersebut efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan kompetensi menjadi warga negara yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oematan et al., 2020) tentang mengamalkan nilai-nilai pancasila melalui permainan papan untuk usia 68 tahun, yang merupakan cara mengajarkan nilai-nilai pancasila melalui permainan papan untuk memudahkan anak-anak mempelajari hal-hal baru dengan cara yang menyenangkan. Penelitian lainnya oleh (Supeni, 2015) tentang pengembangan model internalisasi pendidikan karakter pancasila pada guru pendidikan anak usia dini yang hasilnya adalah model yang dilakukan valid dan reliabel. Penelitian ini berhasil mengembangkan model pembinaan karakter internalisasi pancasila pada anak usia dini melalui berbagai model strategi pengembangan karakter dalam internalisasi pancasila di PAUD melalui tabel model yang digunakan dalam proses pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestariningrum, 2021) mengenai pengelolaan pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila pada masa pandemi pada anak usia dini, hasil

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1865

penelitian menunjukkan bahwa strategi yang berbeda dapat digunakan untuk menularkan nilai-nilai Pancasila di lembaga PAUD, yang pengelolaannya diverifikasi melalui model, metode dan media pembelajaran. yang digunakan sebagai pelengkap teknik evaluasi untuk mendukung hasil pembangunan.

Penanaman moral pada anak usia dini, terdapat berbagai cara atau metode yang bisa digunakan. Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Khaironi, 2017) mengenai pendidikan moral pada anak usia dini mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembinaan moral pada anak usia dini di lembaga pendidikan. Kepribadian guru berfungsi sebagai panutan dan panutan bagi anak. Selain itu, memasukkan unsur moral dalam terwujudnya proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Yusmiatinengsih, 2017) mengenai upaya meningkatkan perkembangan moral anak usia dini melalui mendongeng di tk dharmawanita mendapatkan hasil bahwa menunjukkan adanya peningkatan tentang perkembangan moral anak, kegiatan mendongeng dapat meningkatkan perkembangan moral anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ali, 2020) Adapun nilai moral anak usia dini dalam buku cerita, tokoh utama anak usia dini adalah religius, hasilnya nilai moral yang terkandung dalam dongeng tokoh utama anak usia dini adalah religius, nilai tolong menolong, nilai berbagi, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai permintaan maaf, nilai cinta antara lain, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai persahabatan, nilai syukur, nilai antusiasme, nilai rasa hormat dan nilai cinta. Penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, 2017) mengenai Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini yang hasilnya adalah bahwa dengan diberikannya landasan pendidikan moral dan agama kepada anak PAUD yang tentunya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan begitu anak bisa belajar membedakan perilaku atau tindakan baik buruk, benar salah, dan anak terbiasa menjalankan ajaran agama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mandasari, 2013) pada metode pembelajaran penanaman nilai moral kepada anak usia 45 tahun di TK Angkasa, sehingga metode yang digunakan untuk menanamkan nilai moral adalah mendongeng, permainan, percakapan dan penugasan. Bicara dan penugasan adalah metode yang banyak digunakan. Ternyata metode penanaman akhlak berdampak pada perilaku anak, dari yang buruk menjadi baik. Penelitian lainnya oleh (Kusumawati & Zuchdi, 2019) mengenai pendidikan moral anak usia dini melalui pendekatan konstruktivis yang hasilnya bahwa pendekatan konstruktivis yang dilakukan di kelas membuat anak mempunyai sifat otonom juga bisa mengambil keputusan, dalam kelompok bermain anak diharapkan dapat melakukan kerjasama, serta mampu berdiskusi maupun musyawarah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hermuttaqien & Mutatik, 2018) Mencapai hasil dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran TK (1) Nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada TK Dharma Wanita melalui kegiatan belajar mengajar, yaitu: nilai tolong menolong, nilai saling memaafkan, nilai kasih sayang, nilai berbagi pada sesama, nilai menabung, nilai sopan santun, nilai menghormati dan nilai menghargai.(2) Dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral menggunakan metode pembelajaran keteladanan, membiasakan, merangsang, bermain, bernyanyi, memberi reward, memberi nasehat (3) Faktor yang menghambat pengajaran nilai moral antara lain: kurangnya tenaga pendidik, kurangnya penguasaan psikologi anak, guru masih kesulitan menghadapi anak nakal , lingkungan kurang kondusif. Faktor pendukungnya adalah: berbagai media pembelajaran seperti: alat bermain, CD, buku, dan dukungan moral dari guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2020) tentang metode bermain berperan dalam perkembangan moral anak hasilnya adalah dengan mengimplikasikan kepada orangtua, guru atau pengasuh untuk senantiasa memberikan stimulasi permainan pada anak terkhusus bermain peran untuk meningkatkan perkembangan moral anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Lestari & Suzanti, n.d.) tentang penanaman nilai moral melalui metode bercerita yang hasilnya adalah perubahan wujud anak yang

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1865

sebelumnya sulit didengar menjadi lebih mencintai dan mendengarkan setiap cerita yang dibacakan.Perilaku anak pun berangsunr membaik dari hari ke hari. Untuk itu dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini efektif menggunakan metode bercerita. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Sari, 2020) mengenai penggunaan media pop-up book untuk mempromosikan pendidikan moral anak usia dini, hasilnya adalah media pop-up book banyak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dan media tersebut, serta memiliki banyak kelebihan dan keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya, Oleh karena itu pendidik lebih memilih media pop-up book untuk melaksanakan proses pembelajaran, karena media pop-up book dapat meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmana, 2020) pengembangan media pendidikan boneka tangan sebagai stimulus moral pada anak usia dini menunjukkan hasil bahwa kriteria penggunaan boneka tangan sangat layak dan kriteria cukup dalam media pendidikan boneka tangan yaitu Pemimpin dan guru dapat menggunakan storytelling diadaptasi pengembangan moral anak usia dini sebagai media pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Nuraini, 2019) mengenai peran guru PAUD dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia 56 tahun di Kecamatan Tenayan Raya Kabupaten Pekanbar, hasilnya memberikan contoh akibat dari perilaku tidak konsisten anak. Anda untuk memecahkan masalah kelas Anda. Cobalah untuk mengatasi masalah moral ini agar anak terbiasa dengan perilaku baik yang diajarkan di sekolah, sekolah, masyarakat, dan terutama di rumah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Indah Kemala Dewi, 2021) Mengenai pengajaran nilai-nilai moral pada anak usia dini oleh orang tua dari keluarga di Jorong Koto Alam, hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini dilakukan melalui pengajaran yang baik dan yang baik, yang buruk, sopan santun dan ibadah. Faktor pendukung dalam mengajarkan nilai moral adalah anak yang patuh kepada orang tua mendapat nilai yang cukup tinggi, orang tua mengharapkan anaknya berperilaku baik, orang tua waspada, belajar agama, dan membiasakan tidur siang. Ditambah lagi dengan faktor penghambat pengajaran nilai-nilai moral yaitu lingkungan yang kurang baik, cuti orang tua yang terbatas pada anak, orang tua tidak memberikan contoh perilaku baik untuk anak, sering pergaulan anak tidak dibatasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Novayanty, 2021) tentang peningkatan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan metode bercerita hasilnya adalah menggambarkan persentase kenaikan sebesar 22% dalam proses pembelajaran anak usia dini seharusnya menggunakan metode dan media yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, anak diberi motivasi dan contoh nyata yang sesuai dengan aktivitas sehari-hari.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa sangat penting menanamkan nilai-nilai moral dan pancasila sejak dini untuk mempersiapkan masa depannya. Penanaman nilai moral dan pancasila dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media, seperti media wayang, boneka dan metode bercerita. Jadi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pancasila dan moral pada anak usia dini itu sangat penting guna mempersiapkan masa depannya. Penanaman nilai-nilai pancasila dan moral dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media.

Pembahasan

Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini

Pancasila menurut (Wahidin, 2015) Ini adalah panduan untuk semua warga negara Indonesia. Dalam hal ini menjadi pedoman kerja sama dalam memperkuat negara kesatuan Republik Indonesia. Menurut (Nurgiansah, 2020) bahwa pancasila merupakan suatu hal yang sakral dimana setiap warga Negara Indonesia harus hafal dan mengamalkan isi yang tertuang dalam pancasila. Namun, sebagian besar warga negara Indonesia menganggap pancasila hanya sebagai dasar negara/ideologi, terlepas dari makna dan pengamalan isi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1865

yang dikandungnya. Padahal sejatinya isi dari pancasila mempunyai nilai-nilai yang sangat berguna dan bermanfaat.

Nilai menurut (Nurgiansah, 2021) merupakan suatu ukuran, patokan, anggapan dan keyakinan yang terdapat dan berlaku di masyarakat. Ketika berperilaku dalam masyarakat seseorang harus menggunakan nilai sebagai ukuran dan patokan. Dengan nilai, perilaku atau tindakan seseorang menjadi lebih terarah. Nilai merupakan sesuatu yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan dalam masyarakat. Sedangkan Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia yang setiap butir silanya mempunyai nilai dan makna tersendiri. Nilai dan makna pada setiap sila adalah sebagai berikut : 1) Ketuhanan Yang Maha Esa; Nilai ketuhanan menghubungkan individu dengan sesuatu yang memiliki kekuatan suci, suci, agung, dan mulia. Cara mewujudkan masyarakat yang bertaqwa adalah dengan menumbuhkembangkan jiwa dan ruh bangsa Indonesia untuk mendapatkan ridha Tuhan atas setiap perbuatan baik yang mereka lakukan. Pada sila pertama ini mengharuskan masyarakat Indonesia untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengharuskan untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing. 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab; Sila kedua ini berhubungan dengan moralitas. Untuk menjadi manusia yang beradab dan menjadi manusia sempurna, maka diperlukan kesadaran mengenai keteraturan. Ciri manusia mempunyai peradaban yang maju adalah dengan bisa menerima kebenaran dengan tulus dan mengikuti tata cara pola kehidupan masyarakat dengan teratur. Implementasi dari Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah dengan masyarakat yang harmonis, penuh toleransi dan damai (Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, 2018). 3) Persatuan Indonesia; Menurut (Nurgiansah, T. H., 2020), sila ke tiga berhubungan dengan kebangsaan. Arti dari persatuan itu sendiri merupakan ikatan atau gabungan dari beberapa bagian. Persatuan dalam bangsa Indonesia tidak hanya berdasarkan pemikiran sempit, akan tetapi berdasarkan pemikiran luas yang dapat dilihat dari dunia luar. Jika dilihat dari sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, Indonesia merdeka karena suku bangsanya bersatu. 4) Kerakyatan Yang di Pimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan; Pada sila keempat, manusia adalah makhluk sosial. Orang tidak bisa hidup tanpa orang lain, yang berarti kita saling membutuhkan. Dalam hidup bersosial atau berdampingan, tentu terjadi interaksi, saling menghargai,dan saling menghormati sesama untuk mencapai tujuan bersama. Prinsip-prinsip rakyat yang menjadi cita-cita utama untuk membangunkan bangsa Indonesia adalah orang-orang yang mampu mengendalikan diri, gigih dalam mengendalikan diri meskipun berada dalam kancah pergolakan besar untuk perubahan dan pembaruan. Sedangkan hikmah kebijaksanaan yaitu pola pikir masyarakat yang lebih tinggi dan luas sebagai suatu bangsa, bukan berfikir secara sempit (Alfaqi, 2016). 5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia; Kepatuhan terhadap aturan yang didasarkan pada kewajaran, keseimbangan, dan kewajaran dalam suatu hal merupakan pengertian dari kewajaran. Tujuan bangsa Indonesia adalah mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Arti dari mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup pada kemampuan aslinya. Untuk itu perlu dilakukan upaya penanaman karakter dan peningkatan kualitas manusia. Dengan usaha tersebut, diharapkan kesejahteraan warga negara Indonesia dapat tercapai secara merata (Bahrudin, 2019).

Padahal, orang-orang berkualitas sedang dipersiapkan untuk pembangunan masa depan suatu bangsa. Untuk menjadikan manusia yang berkualitas dibutuhkan suatu proses yang itu artinya tidak instan dan proses ini dimulai sejak anak usia dini. Pemahaman bahwa manusia berkualitas dapat dicapai melalui lingkungan keluarga dan pendidikan. Anak usia dini diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Pancasila dikatakan sebagai watak dan corak kontras yang menjadi ciri kepribadian bangsa Indonesia dan diresapi oleh seluruh warga negara. Pancasila diharapkan menjadi cita-cita normatif yang menembus tulang dan daging putra dan putri bangsa

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1865

(Karim, 2004). Nilai Pancasila adalah nilai substantif Pancasila yang menempati tempat dalam kehidupan berbangsa sebagai dasar dan ideologi Negara atau juga sebagai falsafah Negara. Nilai Pancasila harus selalu menjadi landasan berpikir dan tindakan yang terpenting. Nilai- nilai Pancasila itu sendiri meliputi: 1) Nilai-nilai dasar berupa nilai-nilai tetap dan nilai-nilai yang tidak berubah yang rumusannya tampak dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945 berupa nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, yang pada sekaligus merepresentasikan esensi Pancasila. 2) Nilai instrumental adalah arah, kebijakan, strategi, sarana dan upaya yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman. 3) Nilai-nilai psikologis adalah nilai-nilai yang diimplementasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

Pengajaran nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak harus dilakukan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia muda merupakan usia emas dimana perkembangan otak anak berkembang sangat pesat pada saat ini dan anak usia dini pada dasarnya bahkan lebih lancar dan mudah ditangani dibandingkan dengan anak remaja. Kepribadian anak usia dini tetap tidak stabil. Anak-anak berada dalam fase meniru apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, pada masa ini untuk kepentingan masa depannya, anak harus distimulasi secara maksimal untuk perkembangannya.

Berdasarkan data lapangan, implementasi penerapan nilai Pancasila pada anak usia dini adalah sebagai berikut. Diuraikan satu persatu dari sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa", yang biasa dilakukan dilapangan adalah membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, makan, dan melakukan kegiatan yang lain. Sila kedua yang berbunyi "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab", pembiasaan dilapangan dengan mengajarkan anak saling menghormati, saling menolong ketika ada anak lain kesusahan. Pada sila ketiga yang berbunyi "Persatuan Indonesia", dengan membiasakan anak kerjasama membereskan alat main dan belajarnya setelah belajar dan bermain.Sila keempat yang berbunyi "Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Dalam Permusyawaratan Perwakilan", yang sudah dibiasakan pada anak usia dini dengan kegiatan makan bersama. Dan pada sila terakhir atau kelima berbunyi "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia" yang diimplemantasikan dengan anak saling membantu.

Mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila kepada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Metode pertama adalah media visual. Media visual sangat membantu dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini. Siapapun bisa melakukannya. Dalam hal ini adalah media gambar dalam menanamkan nilai-nilai pancasila dapat dilakukan dengan gambar tempat ibadah pada semua agama di Indonesia, dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap orang harus mempunyai keyakinan dan kepercayaan. Ini contoh penanaman nilai-nilai pancasila pada sila pertama.

Cara kedua untuk mengingat nilai Pancasila adalah wayang. Penggunaan wayang meningkatkan rasa hormat terhadap anak-anak. (Lestaningrum, A., & Jayanti, 2019). Metode ketiga adalah dengan alat permainan edukatif. Permainan edukatif tidak membatasi pengungkapan pendapat anak dan sarana tersebut dapat menumbuhkan sikap kerjasama dan saling menghargai antar teman yang mendengarkan pendapat orang lain untuk mengurangi atau menghilangkan kebiasaan ejekan pada anak (Hakim, I. A., & Husin, 2019).

Metode yang keempat adalah STEAM. Penerapan STEAM dalam kegiatan pembelajaran Pancasila adalah untuk mendorong anak-anak membuat produk akhir dan proses pembuatannya. Suatu proses lebih ditekankan pada metode STEAM dari pada hasil akhirnya Karena dengan proses , anak melakukan eksplorasi, berpikir kreatif, desain teknis, ekspresi kreatif, evaluasi, dan desain ulang. (Perignat, E., & Katz-Buonincontro, 2019).

Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini

Menurut (Hurlock, 2004) Perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa moralitas adalah masalah kesusilaan. Seorang individu dapat disebut baik secara moral jika ia berperilaku

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1865

sesuai dengan aturan moral yang ada. Sebaliknya, jika perilaku individu tidak mengikuti aturan yang ada, dikatakan salah secara moral.

Dalam proses penanaman moral pada anak terdapat beberapa metode dan media yaitu: a) Media *pop up book;* Media ini inovatif dalam proses belajar anak usia dini, materi dapat dengan mudah tersampaikan secara efektif. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran memiliki peran yang besar sebagai alat dalam membantu pendidik dalam memberikan materi kepada siswa sehingga tujuan belajar dapat dengan mudah dicapai (Firmadani, Fifit, Irsyadi Shalima, 2018), b) Metode bercerita; Metode mendongeng memasukkan nilai-nilai moral, mendidik, dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak seperti kejujuran, keberanian, kesabaran, tanggung jawab, dll. Penanaman nilai moral melalui metode mendongeng sangat berhasil, karena anak memperoleh pengetahuan sejarah yang luas dan dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk (Kusumastuti, 2017), c) Metode Bermain Peran; Metode *role-play* dapat diajarkan kepada anak dengan menghadirkan nilai-nilai moral kemanusiaan karena ketika bermain peran, anak dapat memaknai apa yang sedang dimainkan, baik anak yang memainkannya maupun anak lain yang mendengarkan atau bersaksi (Hermansyah, A. K., Suyono, & Hasanah, 2017). Pada saat bermain, anak diberikan aturan atau tata cara yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Dengan bermain peran, secara tidak langsung anak belajar mengikuti aturan yang berlaku. Dengan begitu, kedimasyarakat kelak anak dapat dengan mudah memberi konsep-konsep yang berlaku, contohnya anak harus salim dan permaitan kepada orangtua sebelum bepergian.

Simpulan

Penanaman nilai-nilai pancasila dan moral pada anak usia dini itu sangat penting guna mempersiapkan masa depannya. Temuan baru dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai pancasila dan moral dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media. Metode dan media yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai pancasila dan moral adalah media wayang, metode bercerita, media alat permainan edukatif, metode gambar, metode STEAM, Media *pop up book,* dan media bermain peran.Dengan bimbingan, media dan metode tersebut, anak-anak memiliki pengetahuan untuk tumbuh menjadi anak-anak yang berkepribadian luhur, berakhlak mulia yang sesuai dengan harapan masyarakat umum, dan Pancasila serta nilai-nilai moral sebagai kaidah kehidupan bermasyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kejernihan mental kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga saya, yang telah mendukung dan mendorong saya selama proses penulisan. Terima kasih banyak kepada dosen pembimbing yang telah memberikan informasi dan saran selama penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

Achmadi. (2018). Pengenalan Lambang dan Rumusan Pancasila Melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu Garuda Pancasila Pada Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok A. *Buana Pendidikan: Jurnal FKIP Unipa Surabaya*, *26*, 120–126.

Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *13*(2), 209–216.

Ali, M. (2020). Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama. *Jurnal Penelitian Agama*, *21*(2), 189–199.

Amu, S. (2021). Metode Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *KIDSPEDIA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 1–10.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1865

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 19–31. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28

Bahrudin, F. A. (2019). Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, *2*(2), 184–200.

Cahyani, D., & Sari, M. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jcmc*, *5*(1), 73–86.

Damayanti, E. (2020). Metode Bermain Berperan Dalam Perkembangan Moral Anak. *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, *3*(2), 90–100.

Firmadani, Fifit, Irsyadi Shalima, A. W. (2018). Media Pembelajaran Pop Up Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Karakter. *Urnal Pendidikan. Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP 2018*.

Hakim, I. A., & Husin, A. (2019). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir). *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat UNSRI*.

Hamzah A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Literasi Nusantara.

Hasan M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Dipa Press.

Hermansyah, A. K., Suyono, & Hasanah, M. (2017). Desain Pembelajaran untuk Mengenalkan Nilai-nilai Moral Kemanusiaan melalui Bermain Peran. *Jurnal Edukasi*, *4*(1), 38–42.

Hermuttaqien, B. P. F., & Mutatik, M. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *3*(1), 39–45. https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2645

Hurlock, E. (2004). *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga.

Indah Kemala Dewi, R. (2021). PENANAMAN NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI OLEH ORANG TUA DALAM KELUARGA DI JORONG KOTO ALAM. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 56–65.

Karim, M. A. (2004). *Menggali Muatan Pancasila dalam Perspektif Islam*. Surya Raya.

Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *1*(01), 1. https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479

Kusumastuti, N. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi Dan Aplikasi*, *5*(2), 162–175.

Kusumawati, I., & Zuchdi, D. (2019). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis. *Academy of Education Journal*, *10*(01), 63–75. https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.272

Lestaningrum, A., & Jayanti, R. D. (2019). Penggunaan Media Wayang Godong Dalam Menanamkan Karakter Menghargai Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *2*(1), 15.

Lestari, N., & Suzanti, L. (n.d.). *Penanaman Nilai moral melalui metode bercerita*. 1–11.

Lestariningrum, A. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini. *JMECE: Journal of Modern Early Childhood Education*, *01*(01), 11–18.

Mandasari, T. L. dkk. (2013). Metode pembelajaran menanamkan nilai moral pada anak usia 4-5 tahun di tk angkasa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *2*(9), 1–17.

Nany. (2009). Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini. *HUMANIKA*, *9*(1), 107–116.

Novayanty, A. A. (2021). Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita. *Instruksional*, *2*(2), 53. https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.53-61

Nugraha, J. T., Dewi, R., Ahsani, P., & Fauziah, N. M. (2020). Meneguhkan Nilai

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1865

Keindonesiaan melalui Program Deradikalisasi Anak Usia Dini di Kampung Karanggading Kota Magelang. *Indonesian Journal of Community Services Volume*, *2*(1).

Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. *Atlantis Press*, 670–674.

Nurgiansah, T. H., et al. (2020). The Implementation of Character Education in the Civics Education Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman. *Jurnal Etika Demokrasi*, *5*(2), 110–121.

Nurgiansah, T. H. (2020). *Filsafat Pendidikan*. CV Pena Persada.

Nurgiansah, T. H. (2021). The Role of Citizenship Education in Building Bantul Community Political Participation in The Pandemic Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *4*(1), 1–4.

Oematan, V. N. C., Tanudjaja, B. B., & Salamoon, D. K. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Media Board Game Untuk Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra*, *1*(16), 1–10.

Perignat, E., & Katz-Buonincontro, J. (2019). *STEAM in practice and research: An integrative*.

Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1696–1705. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972

Prastyo, D., Kumalasari, T., & Lebar, S. (2021). Implementasi 4 C Dalam Pendidikan Pancasila Berbasis STEAM. *JCE (Journal of Childhood Education)JCE (Journal of Childhood Education)*, *5*(1), 49–59.

Rita Angraini, et al. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(1), 52–55.

Ruslan, R. (2020). Penanaman Pendidikan Moralitas dan Nilai Pancasila Anak Usia Dini dalam Perkembangan IPTEK. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, *2*(1), 11–17. https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.807

Sadikin, A. (2019). Penanaman Nilai Nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta. *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, *7*(1), 1–8.

Sukmana, H. (2020). Pengembangan Media Edukasi Boneka Tangan Sebagai Stimulasi Moral Pada Anak Usia Dini. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, *7*(1), 9–18.

Supeni, S. (2015). Pengembangan Model Internalisasi Pendidikan Karakter Pancasila Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini. In *neliti.com*. https://www.neliti.com/publications/84171/pengembangan-model-internalisasi-pendidikan-karakter-pancasila-pada-guru-pendidi

Surya, Y. F. (2017). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 52–61. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30

Suseno. (1987). *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*.

Wahidin, S. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan Pancasiladan Pendidikan Kewarganegaraan* (Pustaka Pelajar (ed.)).

Wahyuddin. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Refika Aditama.

Wahyuni, S., & Nuraini. (2019). Peran Guru PAUD dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(01), 78–87. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3350

Yusmiatinengsih, R. (2017). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *7*(1), 18–41. https://doi.org/10.21009/jiv.0701.3

Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	12%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	obsesi.or.id Internet Source	3%
3	media.neliti.com Internet Source	2%
4	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
5	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
7	journal.unesa.ac.id Internet Source	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	1%
9	ecampus.imds.ac.id Internet Source	1%

10	ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source	1 %
11	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	1 %
12	worldwidescience.org Internet Source	1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
14	www.obsesi.or.id Internet Source	1 %
15	adoc.pub Internet Source	1 %
16	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
17	ejournal.stkipmodernngawi.ac.id Internet Source	1 %
18	Dhiah Intan Permataputri, Amir Syamsudin. "Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	1 %
19	jurnal.umj.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		